

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini telah mengupas berbagai aspek yang mempengaruhi kehidupan religius di era modern, dengan fokus utama pada Sekularisme, Kaul-Kaul dalam Ordo Salib Suci, dan Teori Kebutuhan Abraham Maslow. Di era sekularisme yang semakin menguat, banyak tantangan yang dihadapi oleh individu dan institusi keagamaan. Tantangan tersebut mencakup menurunnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas keagamaan dan pergeseran pandangan terhadap spiritualitas yang kini cenderung lebih individualistik dan kurang terikat pada institusi keagamaan. Sekularisme telah membawa perubahan besar dalam cara pandang masyarakat terhadap agama dan spiritualitas, yang berdampak pada bagaimana kehidupan religius dijalani.¹

Meskipun demikian, Kaul-Kaul yang dihayati oleh anggota Ordo Salib Suci, seperti kaul kemiskinan, ketaatan, dan kesucian, tetap menjadi fondasi yang kuat dalam kehidupan rohani mereka. Kaul-kaul ini tidak hanya menjadi landasan moral dan spiritual bagi anggota ordo, tetapi juga berfungsi sebagai penopang yang menjaga fokus dan komitmen mereka terhadap panggilan hidup religius, bahkan di tengah derasnya arus sekularisme. Kaul-kaul ini mengajarkan disiplin diri, pengabdian, dan komitmen yang mendalam kepada Tuhan dan komunitas, yang merupakan elemen penting dalam menjaga integritas kehidupan religius.²

Teori Kebutuhan Abraham Maslow menawarkan suatu metode yang relevan untuk memahami motivasi dalam kehidupan religius. Kebutuhan

¹ Dessy Permata Sari Sinaga, "Sekularisasi Menurut Nurcholish Madjid Argumentasi Filosofis Teologis Skripsi" (2019), 37.

² Hardawiryana, *Perfectae Caritatis*, l. 1.

dasar hingga transenden yang dijelaskan dalam teori ini dapat diaplikasikan untuk menganalisis motivasi dan kesejahteraan psikologis individu dalam kehidupan religius terutama dalam menghayati nasihat injili. Dengan memahami kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri, hingga transenden kita dapat melihat bagaimana individu yang menjalani kaul-kaul dapat memenuhi setiap tingkatan kebutuhan ini melalui komitmen hidup mereka.

Penerapan teori ini dalam konteks kehidupan biarawan Ordo Salib Suci menunjukkan bahwa meskipun sekularisme menghadirkan tantangan, individu yang terikat pada kaul-kaul religius memiliki alat-alat konseptual dan praktis untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan memuaskan.³ Kaul-kaul religius membantu individu memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang mereka anut. Selain itu, melalui kehidupan membiara, individu dapat mencapai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi seperti cinta dan rasa memiliki, penghargaan, aktualisasi diri, dan akhirnya transenden yang semuanya berkontribusi pada kesejahteraan psikologis dan spiritual mereka.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Ordo Salib Suci memiliki peran penting dalam membantu anggotanya mengatasi tantangan yang dihadapi akibat sekularisme. Dengan dukungan yang tepat, pendidikan, dan formasi yang memadai, terutama dalam Regula Agustinus dan Konstitusi Ordo Salib Suci dapat membantu individu memenuhi kebutuhan mereka dan mencapai kesejahteraan psikologis yang optimal, bahkan di tengah perubahan sosial yang cepat.

Penelitian ini menawarkan beberapa kontribusi baru yang signifikan dalam studi kehidupan religius dan tantangan sekularisme di era modern. Berikut adalah beberapa aspek kebaruan yang diungkapkan dalam penelitian ini:

³ Antonius Subianto dan Frans Vermeulen, *Regula Agustinus, Konstitusi dan Statuta General Ordo Salib Suci*, pt. 10.2.

5.1.1 Integrasi Teori Kebutuhan Maslow dalam Konteks Religius

Penelitian ini menonjol dengan mengintegrasikan Teori Kebutuhan Abraham Maslow ke dalam analisis kehidupan religius. Meskipun Teori Kebutuhan Maslow telah lama digunakan dalam psikologi untuk memahami motivasi manusia, penerapannya dalam konteks religius, khususnya dalam menganalisis motivasi dan kesejahteraan psikologis anggota Ordo Salib Suci, adalah pendekatan yang inovatif. Dengan menerapkan teori ini, penelitian ini mampu mengidentifikasi bagaimana kebutuhan dasar hingga transenden dapat terpenuhi melalui komitmen kaul-kaul, yang memberikan wawasan baru tentang cara mencapai kesejahteraan psikologis dalam kehidupan panggilan.

5.1.2 Relevansi Kaul-Kaul dalam Konteks Sekularisme Modern

Penelitian ini juga menyoroti relevansi kaul-kaul dalam Ordo Salib Suci (kaul kemiskinan, ketaatan, dan kesucian) di tengah arus sekularisme modern. Ini adalah aspek kebaruan yang penting, karena memberikan perspektif baru tentang bagaimana nilai-nilai tradisional dapat diadaptasi dan diterapkan dalam konteks sosial yang berubah. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan kaul-kaul sebagai prinsip moral dan spiritual, tetapi juga sebagai alat praktis yang membantu individu menghadapi tantangan sekularisme dan menemukan makna dalam kehidupan modern. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami cara-cara di mana nilai-nilai religius dapat dipertahankan dan diterapkan dalam dunia yang semakin sekuler.

5.1.3 Studi Kasus Ordo Salib Suci

Penelitian ini mengambil studi kasus pada Ordo Salib Suci, yang merupakan salah satu ordo religius yang memiliki sejarah dan tradisi yang kaya. Fokus pada ordo ini memberikan gambaran konkret tentang bagaimana kaul-kaul dan komitmen religius dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Studi kasus ini menawarkan wawasan yang mendalam dan spesifik tentang dinamika intern

al dan eksternal yang mempengaruhi kehidupan religius dalam konteks yang unik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan analisis teoritis, tetapi juga contoh nyata yang dapat dijadikan referensi bagi studi-studi selanjutnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diberikan untuk membantu institusi keagamaan dan individu dalam menghadapi tantangan yang dibawa oleh sekularisme.

5.2.1 Pendekatan Inklusif dan Adaptif

Institusi keagamaan perlu mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan sosial yang dibawa oleh sekularisme. Ini bisa melibatkan pembaruan dalam metode pengajaran, peningkatan dialog lintas agama, dan penggunaan teknologi untuk menjangkau lebih banyak individu. Institusi keagamaan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai inti mereka. Penggunaan media sosial, publikasi digital, dan program-program pendidikan yang menarik bagi generasi muda dapat membantu menyampaikan nilai-nilai religius dengan cara yang lebih relevan dan menarik.

5.2.2 Relevansi Kaul-kaul dalam Konteks Modern

Kaul-kaul dalam kehidupan religius perlu terus ditekankan dan dijelaskan relevansinya dalam konteks modern. Pendidikan dan formasi anggota ordo harus mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana kaul-kaul ini dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan zaman. Misalnya, kaul kemiskinan bisa diinterpretasikan sebagai ajakan untuk hidup sederhana dan berbagi dengan sesama, yang sangat relevan dalam konteks konsumerisme dan ketimpangan ekonomi saat ini. Kaul ketaatan dapat dimaknai sebagai komitmen untuk mendengarkan dan mengikuti bimbingan spiritual, yang penting dalam era informasi yang penuh dengan kebingungan dan distraksi.

5.2.3 Penerapan Teori Kebutuhan Maslow dalam Formasi dan Pendampingan

Penerapan teori kebutuhan Maslow dalam formasi dan pendampingan kehidupan religius dapat membantu anggota ordo Salib Suci mencapai kesejahteraan psikologis yang optimal. Memastikan bahwa kebutuhan dasar terpenuhi dan mendukung perjalanan menuju aktualisasi diri serta transenden dapat memperkuat komitmen dan motivasi individu dalam kehidupan panggilan. Institusi keagamaan dapat merancang program yang memperhatikan kesejahteraan fisik, emosional, dan spiritual anggotanya, sehingga mereka dapat berfungsi dengan baik dalam panggilan hidup mereka.

5.2.4 Pengembangan Strategi Komunikasi dan Pendidikan

Pengembangan strategi komunikasi dan pendidikan yang lebih efektif sangat diperlukan untuk menyampaikan nilai-nilai religius kepada masyarakat luas. Ini termasuk memanfaatkan media sosial, publikasi digital, dan program-program pendidikan yang menarik bagi generasi muda. Institusi keagamaan perlu berinovasi dalam cara mereka berkomunikasi dengan anggota dan masyarakat umum, sehingga pesan-pesan religius dapat diterima dan dipahami dengan baik.

5.2.5 Penelitian Lanjutan

Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana sekularisme mempengaruhi berbagai aspek kehidupan religius di berbagai konteks budaya dan geografis. Penelitian ini akan membantu institusi keagamaan memahami dinamika perubahan dan merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menghadapi tantangan masa depan. Penelitian yang komprehensif akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara-cara di mana nilai-nilai religius dapat dipertahankan dan diterapkan dalam berbagai situasi sosial yang berbeda.

Dengan mengintegrasikan pemahaman tentang sekularisme, kaul-kaul dalam Ordo Salib Suci, dan teori kebutuhan Maslow, diharapkan institusi keagamaan dapat terus berkembang dan relevan dalam menghadapi

perubahan zaman, sambil tetap setia pada nilai-nilai dasar yang menjadi fondasi kehidupan religius. Melalui pendekatan yang adaptif dan inklusif, serta dukungan yang tepat terhadap individu dalam mencapai kesejahteraan psikologis dan spiritual, institusi keagamaan dapat memainkan peran penting dalam membantu anggotanya menjalani kehidupan yang bermakna dan memuaskan, bahkan di tengah tantangan sekularisme.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya adaptasi dan inovasi dalam kehidupan religius untuk menghadapi perubahan sosial yang cepat. Dengan pendekatan yang tepat, institusi keagamaan dapat membantu anggotanya tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dalam era modern yang penuh tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Edisi revi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Antonius Subianto dan Frans Vermeulen. *Regula Agustinus, Konstitusi Dan Statuta General Ordo Salib Suci*. Bandung: Sangkris, 2004.
- Azmi, Alia. "Individualisme Dan Liberalisme Dalam Sekularisme Media Amerika" XII, no. 1 (2018): 53–54.
- Boeree, Dr. C. Georfe. *Personality Theories*. Prisma Sophie, 2016.
- Charlys, C., and N. Kurniati. "Makna Hidup Pada Biarawan." *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma* 1, no. 1 (2007): 99556.
- Ciccarelli White. *Psychology*. Fourth. United States of America: Pearson Education, Inc., 2015.
- Edward Hoffman, Ph. D. *The Right to Be Human*. Los Angeles: Four Worlds Press, 1994.
- Fauzia, Shahna Bulan. "A Study Of Maslow's Self-Actualization As Seen in Charlotte Bronte's Jane Eyre Novel (1847): A Humanistic Psychological Approach." Semarang, 2021.
- Goyau, Georges. "Second Council of Lyons (1274)." *The Catholic Encyclopedia* 9 (1910): 1221–23. <http://www.newadvent.org/cathen/09476c.htm>.
- Hardawiryana, R. *Perfectae Caritatis. The Reception of Vatican II*. Departemen Dokumentasi Dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2017. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780190625795.003.0009>.
- Hjelle, Larry A., and Daniel J. Ziegler. *Personality Theories*. Thirrd Edi. Singapore: McGraw-Hill, Inc., 1976.
- Jamaluddin. "Sekularisme; Ajaran Dan Pengaruhnya Dalam Dunia Pendidikan."

Mudarrisuna 3, no. 2 (2013): 309–27. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/download/273/250>.

Janssen, Roger. *Ordo Salib Suci: Melompati Pelbagai Titik Patah*. Jakarta: SangKris, 2002.

Leo Laba Lajar. *Sekularisasi Dan Sekularisme: Autonomi Terhadap Allah Dalam Iman Dan Ilmu*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Maslow, Abraham. *Motivation and Personality*. Harper & Row, 1954.

———. *Religion, Value, and Peak Experience*. Columbus: Ohio State University Press, 1964.

———. *Toward a Psychology of Being*. 2nd ed. New York: D. Van Nostrand, 2011.

Muazaroh, Siti, and Subaidi. “Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (TINJAUAN MAQASID SYARIAH).” *Al-Mahazib* 7, no. 1 (2019): 17–33.

Mustofa, Ahmad Zainal. “Hierarchy of Human Needs: A Humanistic Psychology Approach of Abraham Maslow.” *Kawanua International Journal of Multicultural Studies* 3, no. 2 (2022): 30–35. <https://doi.org/10.30984/kijms.v3i2.282>.

Nisa, Fadila Khairun, and Eva Dwi Kurniawan. “Analisis Tingkat Kebutuhan Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Kinara Dalam Novel Primerose Karya PenieJingga 02” 2, no. 1 (2024): 122–38.

Pachoer, Rd. Datoek A. “Sekularisasi Dan Sekularisme Agama.” *Religious: Jurnal Agama Dan Lintas Budaya* 1, no. 1 (2016): 91–102.

Patricia, N., and S. Handayani. “Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan ‘X.’” *Jurnal Psikologi Esa Unggul* 12, no. 1 (2014): 10–17. <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/psiko/article/view/1458/1327>.

- Paul Suparno, S. *Hidup Membiara Di Zaman Modern*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2016.
- Pfeifer, Andrew A. "Abraham Maslow's Hierarchy of Needs: A Christian Perspective." *Institute of Christian Teaching Education Department of Seventh-Day Adventis* 1, no. August (1998): 261–78.
- PPPOSC. *Mengenal, Membatinkan, Menjadi Krosier*. Bandung, 2020.
- Samosir, Dr. Theol. Leonardus. *Ordo Salib Suci: Melewati Masa Lalu Menuju Masa Depan*. Bandung: SangKris, 2007.
- Shintya D, Fiedhawatie. "Maslow's Hierarchy of Needs Manifested by the Main Character in the Forrest Gump the Movie by Shintya Dwi Fiedhawatie Study Program of English Department of Languages and Literature Faculty of Cultural Studies," 2013.
- Sinaga, Dessy Permata Sari. "Sekularisasi Menurut Nurcholish Madjid Argumentasi Filosofis Teologis Skripsi," 2019.
- Snijders, Adelbert. "Sekularisasi Dan Ketuhanan." *Logos* 3, no. 2 (2004): 68–84. <https://www.neliti.com/publications/282749/sekularisasi-dan-ketuhanan>.
- Suhandi. "Sekularisasi Di Indonesia Dan Implikasinya." *Al-AdYaN* Vol.VII, no. 2 (2012): 71–90.
- Suparno, Paul. *Hidup Membiara Di Zaman Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Suryajaya, Martin. "Asal-Usul Pemikiran Tentang Sekularisme Di Abad Pertengahan." *Jurnal Filsafat* 32, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.22146/jf.73767>.
- Tere, Maria Imakulata, and Ignasius Ledot. "Komitmen Hidup Membiara Atau Hidup Religius Dalam Perspektif Komitmen Organisasi." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 9, no. 3 (2021): 226. <https://doi.org/10.29210/163000>.
- Theo Huijbers. *Manusia Mencari Allah: Suatu Filsafat Ketuhanan*. Yogyakarta: Kanisius, 1985.